



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



Pengaruh Kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* Terhadap Imt Pada Akseptor Kb Di Desa Sanggra Agung

Nindi astutik

Program Studi S1 Kebidanan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: nindyastutik2@gmail.com

Abstrak

Pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan mengatur waktu, jarak, jumlah kehamilan, sehingga dapat mencegah atau memperkecil kemungkinan ibu hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin. Tujuan dalam penelitian ini Menganalisis Pengaruh Kontrasepsi Depo Medroxyprogesterone Acetate Terhadap IMT Pada Akseptor KB Di Desa Sanggra Agung. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasional Jenis penelitian dilakukan menggunakan deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi semua akseptor KB DMPA sebanyak 68 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB DMPA sebanyak 32 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 orang yang dijadikan sebagai sampel, Hasil analisa dengan menggunakan Chi Square didapatkan nilai $p(\text{sig}) = 0,000$ dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pemakaian Suntikan Depo Medroxyprogesterone Acetate terhadap IMT. Dengan demikian suntik DMPA dapat mempengaruhi IMT pada akseptor KB.

Kata Kunci : DMPA, Akseptor KB, IMT

ABSTRACT

Family planning services are one of the strategies to support the accelerated reduction of the Maternal Mortality Rate (MMR) by adjusting the time, spacing, number of pregnancies, so as to prevent or minimize the possibility of pregnant women experiencing life-threatening complications or the fetus. The purpose of this study was to analyze the effect of contraception from the Depo Medroxyprogesterone Acetate on BMI in family planning acceptors in Sanggra Agung Village. The type of research used was quantitative with an observational analytic research design. This type of research was carried out using a descriptive cross sectional study approach. The population in this study were all KB DMPA acceptors as many as 68 people. The sample in this study were 32 DMPA family planning acceptors using the Simple Random Sampling technique.

The results showed that of the 32 people who were used as samples, the results of the analysis used Chi Square obtained the value of $p(\text{sig}) = 0.000$ which is smaller than 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted which means there is the use of Depo Medroxyprogesterone Acetate Injections for BMI. Thus DMPA injections can affect BMI in KB acceptors.

Keywords: DMPA, Family Planning Acceptors, BMI

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Program tersebut diantaranya yaitu dengan memindahkan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang kurang penduduknya, meratakan pembangunan terutama di wilayah Indonesia timur, serta sosialisasi mengenai program keluarga berencana (KB) (Kemenkes, 2020).

Pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan mengatur waktu, jarak, jumlah kehamilan, sehingga dapat mencegah atau memperkecil kemungkinan ibu hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin (Kemenkes RI, 2014). Keluarga berencana adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam hak-hak reproduksi untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak kehamilan, membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015).

Masalah utama dari negara berkembang ialah ledakan jumlah penduduk. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang jumlah penduduknya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Prevalensi penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 261.890.900 jiwa (Kemenkes, 2019) dan pada tahun 2018 sebanyak 265.015.313 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Pemerintah dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduknya diterapkan program KB (Keluarga Berencana) sejak tahun 1968 sampai dengan sekarang. Metode kontrasepsi yang paling sering digunakan ialah suntik KB. Kontrasepsi suntik yang sering digunakan yaitu golongan progestin yang mengandung Depo Medroxyprogesteron Acetate (DMPA). Dimana kontrasepsi ini diberikan setiap 3 bulan sekali secara intramuskular (BKKBN, 2021)

Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia, 2018 menunjukkan peserta KB aktif di Indonesia dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 38.690.214 meliputi peserta KB aktif sebanyak 24.196.151 (62,5%) yang terdiri dari alat kontrasepsi kondom sebanyak 6,47%, suntik sebanyak (52,40%, pil sebanyak 19,3%, IUD sebanyak 7,6%, implant sebanyak 7,68 %, MOW sebanyak 3,45%, dan MOP sebanyak 0,47% (Kemenkes, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University Of Texas Medical Branch (UTMB) wanita yang menggunakan kontrasepsi Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik 3 bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan hingga 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4 % dalam waktu 3 tahun pemakaian. Dari data BKKBN Kabupaten Bangkalan tahun 2020 ditemukan bahwa Sanggra Agung merupakan wilayah yang memiliki peserta KB suntik terbanyak di Kecamatan Tongguh yaitu sebanyak 112 orang. Survey awal yang dilakukan peneliti dari 60 orang akseptor KB suntik 3 bulan (depoprogestin),

40 orang mengalami gangguan siklus menstruasi berupa spotting, telat haid atau amenore, kenaikan berat badan dengan lama pemakaian lebih dari 2 tahun. Didukung juga 20 orang akseptor kb suntik yang bekerja sebagai karyawan pabrik/buruh ataupun karyawan perkantoran yang mengalami hal yang sama. Maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kontrasepsi kb tiga bulan terhadap IMT pada akseptor kb.

Tujuan utama dari program KB nasional adalah untuk memberikan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas kepada masyarakat, menurunkan tingkat kematian ibu, bayi, anak serta penanggulangan masalah reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas. Saat ini tersedia alat kontrasepsi untuk program KB yang sudah digunakan di kalangan wanita usia subur yaitu metode kontrasepsi hormonal (pil, suntik, implan) dan metode kontrasepsi non hormonal (kondom, diafragma, kontap) . Setiap metode yang dilakukan akan menimbulkan efek samping pada setiap pemakainya, efek samping yang sangat sering yaitu kenaikan berat badan sehingga akan mempengaruhi indeks massa tubuh (IMT) pemakainya. Perubahan berat badan yang terjadi membuat setiap wanita lebih teliti dalam pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan (Marmi, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Liwang et al. (2018) dan Farahan N (2016), menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan kontrasepsi hormonal lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi non hormonal. Kontrasepsi hormonal yang dimaksud dalam penelitian tersebut yaitu pil, suntik, dan susuk/implant, sedangkan untuk kontrasepsi non hormonal yaitu AKDR/IUD, MOW, dan kondom. Walaupun urutan hasil penelitiannya berbeda-beda dari kedua penelitian tersebut (Farahan MS, 2016) (Liwang et al., 2018)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Dengan desain penelitian *analitik observasional*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum yang disajikan meliputi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan status ASI

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Sanggra Agung

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
< 20 tahun	2	6,2
20-35 tahun	28	87,5
>35 tahun	2	6,2

Total	32	100
Pendidikan		
Dasar	6	18,8
Menengah	25	78,1
PT	1	3,1
Total	32	100
Pekerjaan		
IRT	17	53,1
Swasta	9	28,1
Petani	5	15,6
Guru	1	3,1
Total	32	100
Lama Pakai		
1-2 tahun	17	53,1
> 2 tahun	15	46,9
Total	32	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 28 responden (87,5%) dan responden yang memiliki umur >35 tahun sebanyak 2 responden (6,2%). Pendidikan responden sebagian besar tingkat menengah sebanyak 25(78,1) dan responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (3,1%). Responden mengkonsumsi memiliki pekerjaan menjadi IRT sebanyak 17 responden (53,1 %) dan sebagian kecil memiliki pekerjaan guru sebanyak 1 responden (3,1 %). responden berdasarkan lama pemakaian 1-2 tahun sebanyak 17 responden (53,1%) dan sebagian kecil berdasarkan lama pemakaian > 2 tahun sebanyak 15 responden (46,9%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Distribusi responden berdasarkan Indeks Masa Tubuh Sebelum dan Sesudah Pemberian Suntikan *Depo Medroxyprogesterone Acetate*

Pre	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Kurus	9	28,1
Normal	8	25
Gemuk	15	46,9
Total	32	100
Post		
Kurus	3	9,4
Normal	10	31,2

Gemuk	19	59,4
Total	32	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki indeks masa tubuh gemuk sebanyak 15 responden (46,9%) dan sebagian kecil memiliki indeks masa tubuh normal sebanyak 8 responden (25%). Sesudah Pemberian Suntikan *Depo Medroxyprogesterone Acetate* sebagian besar responden memiliki indeks masa tubuh gemuk sebanyak 19 responden (46,9%) dan sebagian kecil memiliki indeks masa tubuh kurus sebanyak 3 responden (9,4%).

Hasil analisa dengan menggunakan. Chi Square didapatkan nilai $p(\text{sig}) = 0,000$ dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pemakaaian Suntikan Depo Medroxyprogesterone Acetate terhadap IMT.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi indeks masa tubuh akseptor KB sebelum pemberiaN suntikan KB Depo Medroxyprogesterone Acetate Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki indeks masa tubuh gemuk sebanyak 15 responden (46,9%)

IMT dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar seseorang dapat terkena resiko penyakit tertentu yang disebabkan karena berat badannya.. Kenaikan berat badan pada akseptor KB hormonal dikarenakan adanya paparan hormon estrogen dan progesterone yang dapat mempengaruhi metabolisme dan perkembangan sel adiposit. Pengguna kontrasepsi non hormonal cenderung memiliki berat badan yang stabil (IMT Normal) karena tidak terjadi penambahan hormon dalam tubuh. Proses pencegahan konsepsi pada kontrasepsi non hormonal yaitu hanya menghambat sperma dari luar tubuh sehingga tidak mengganggu kestabilan hormon dalam tubuh. (Harahap H, dkk, 2015).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch (UTMB), wanita yang menggunakan KB suntik 3 bulan rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 3 tahun pemakaian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melibatkan 703 wanita yang dibagi dalam 2 kategori, usia 16-24 tahun, dan usia 25-33 tahun, menggunakan KB suntik 3 bulan, oral atau non hormonal selama 3 tahun. Peneliti membandingkan berat badan dan komposisinya yang mencakup pengaruh usia, ras, intake atau asupan kalori, dan olahraga ataupun aktivitas fisik selain dari faktor-faktor lain. Peneliti membandingkan penggunaan KB suntik 3 bulan memiliki resiko 2 kali lipat dibandingkan

pengguna kontrasepsi lainnya untuk mengalami obesitas selama 3 tahun pemakaian.²¹ Peningkatan berat badan ini terjadi karena pengaruh hormon progesteron yang mempermudah terjadinya perubahan gula dan karbohidrat menjadi lemak, sehingga lemak banyak yang bertumpuk di bawah kulit, selain itu 52 kandungan progesteron dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.³ DMPA dapat mengaktivasi hormon glukokortikoid reseptor dan dalam dosis yang tinggi dapat mengubah metabolisme lemak, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penumpukkan lapisan lemak pada manusia yang secara otomatis meningkatkan berat badan. Pendapat lainnya menyatakan penggunaan jangka panjang kontrasepsi suntik dapat memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, gangguan emosi, dan jerawat karena penggunaan suntikan hormonal yang lama dapat mengganggu keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Risiko kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian kontrasepsi suntik dapat menyebabkan berat badan bertambah.⁹ Pertambahan berat badan memang tidak terlalu besar, antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Pertambahan berat badan karena bertambahnya lemak tubuh. Para ahli mengatakan kontrasepsi suntik khususnya depo medroxy progesterone asetat 53 (DMPA) / progestin merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya.³ Akseptor KB suntik yang diambil dalam penelitian ini adalah akseptor yang melakukan KB suntik 4 kali berturut-turut. Pemilihan KB suntik ini merupakan pilihan rasional dibandingkan dengan KB lainnya, cukup ekonomis sehingga dapat terjangkau di semua lapisan masyarakat. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa banyak wanita usia subur yang menggunakan KB suntik progestin dibandingkan KB lainnya.

Mengidentifikasi indeks masa tubuh akseptor KB sesudah pemberian suntikan KB Depo Medroxyprogesterone Acetate

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki indeks masa tubuh gemuk sebanyak 19 responden (46,9%) dan sebagian kecil memiliki indeks masa tubuh kurus.

KB suntik merupakan suatu metode dari kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan. Ini merupakan metode yang mendapatkan peminat yang paling tinggi karena dianggap sebagai cara yang aman, lebih efektif, lebih simpel, tidak mengakibatkan efek samping yaitu tidak mengganggu produksi ASI, serta dapat digunakan pasca melahirkan. Syarat-syarat kontrasepsi adalah aman

pemakaian dan dapat dipercaya, Efek samping yang merugikan tidak ada, Lama kerjanya dapat diatur menurut keinginan, tidak mengganggu hubungan persetubuhan, cara penggunaannya sederhana, harganya murah supaya dapat dijangkau masyarakat luas, dapat diterima oleh pasangan suami istri.

Telah diketahui sebelumnya bahwa kontrasepsi hormonal memiliki efek samping bagi individu dikarena kandungan hormonalnya. Persepsi dalam penggunaan KB saat ini sudah bergeser menjadi kebutuhan bagi setiap individu, dimana individu sudah mulai tersadar akan penggunaan KB untuk mengatur jarak kelahiran serta merencanakan kehidupan yang lebih matang. Namun kebutuhan akan penggunaan kontrasepsi ini umumnya memberikan efek samping yang kemungkinan tidak diharapkan oleh para akseptor terutama bagi pengguna kontrasepsi hormonal.

Peningkatan berat badan berkisar 1-5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Penyebab pertambahan berat badan karena bertambahnya lemak tubuh. kontrasepsi suntik khususnya Depo Metroxy Progesterone Asetat (DMPA) merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya(Hartanto, 2012).Risiko kenaikan disebabkan karena hormon progesteron yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian kontrasepsi suntik dapat menyebabkan berat badan bertambah(Affandi, 2013).

Menurut peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2018 tentang Riwayat Pemakaian KB suntik 3 bulan, Hal ini disebabkan karena harga KB suntik yang murah sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, cara penggunaannya yang sederhana, tidak menyebabkan efek samping yang merugikan pengguna, dan tidak mengganggu hubungan seksual suami istri.

Peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik disebabkan karena hormon progesteron yang mempermudah terjadinya perubahan gula dan karbohidrat menjadi lemak, sehingga lemak banyak yang bertumpuk dibawah kulit, selain itu KB suntik 3 bulan dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, akibatnya pemakain suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

KESIMPULAN

1. Indeks masa tubuh akseptor KB sebelum pemberian suntikan KB *Depo Medroxyprogesterone Acetate* sebagian besar responden memiliki indeks masa tubuh gemuk sebanyak 15 responden (46,9%)

2. Indeks masa tubuh akseptor KB sesudah pemberian suntikan KB *Depo Medroxyprogesterone Acetate* sebagian besar responden memiliki indeks masa tubuh gemuk sebanyak 19 responden (46,9%) dan sebagian kecil memiliki indeks masa tubuh kurus.
3. Pengaruh kontrasepsi KB *Depo Medroxyprogesterone Acetate* terhadap IMT pada akseptor KB nilai $p(\text{sig}) = 0,000$ dimana lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Predanamedia Group.
- Chaerunisa, Chika. 2014. *Jurnal Partisipasi Masyarakat dalam Program PMASIMAS di Kabupaten Brebes*.
- Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan. 2015. *Kajian Kependudukan*.
- Fauzi, Al. 2017. *Keluarga Berencana Dalam Perspektif Islam Dalam Bingkai Ke Indonesiaan*. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan Dan Teknologi*.
- Fikri, Aly. 2020. "Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia". *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim. Vol. 5, No. 3
- Frotomo, Redo, Hakim Kahar dan Suratman. 2014. *Analisis Pelaksanaan Tugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kota Bengkulu*. Thesis Universitas Bengkulu
- Mardiyanto. 2017. *Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK Dan Terkait Di Jawa Timur*.
- Pasra, dkk. 2014. *Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Riau*. *Jurnal Jom Fekom*.
- Purba, Muhammad Vikri Adi. 2019. *Peran Organisasi Ipnu (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri*. Skripsi IAIN Tulungagung
- Rizki, Arief. 2015. *Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Kasemen, Kota Serang*. Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Rustan, Sultra Ahmad dan Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Sabrur. 2016. *Argumen Program Keluarga Berencana Dalam Islam*. *Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*.
- Sapriansyah. 2016. *Peran Penyuluh Kb Dalam Mensosialisasikan Metode Kontrasepsi Vasektomi Dan Tubektomi Di Kota Banjarmasin*. Skripsi Institut Ag Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV.Alvabeta.ama Islam Negeri Antasari : Banjarmasin